

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim atau kepulauan terbesar didunia, 2/3 wilayahnya merupakan wilayah lautan. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki 5 pulau besar diantaranya adalah Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Sumatra dan Pulau Papua. Jumlah pulau di Indonesia menurut data Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2004 adalah sebanyak 17.504 buah. 7.870 pulau diantaranya telah mempunyai nama, sedangkan 9.634 pulau belum memiliki nama.

Transportasi berasal dari kata *transportation*, dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti angkutan, atau dapat pula berarti suatu proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan darat, laut, maupun udara (Simbolon, 2003:1). Transportasi laut adalah pemindahan barang/sesuatu/orang dari pelabuhan tolak menuju pelabuhan tiba menggunakan kapal (Ekonarto, 2000:3).

Peranan pengangkutan sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi penduduk Indonesia. Dengan tercapainya peranan pengangkutan, masyarakat Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat karena pengangkutan berperan sekali dalam menciptakan suatu pola distribusi nasional yang dinamis.

Jika dibandingkan dengan transportasi melalui darat maupun udara, transportasi laut biaya operasionalnya lebih murah karena jumlah atau kuantitas muatan-muatan yang diangkut lebih besar. Resiko menggunakan transportasi laut dalam pelaksanaannya relatif lebih kecil. Sedangkan transportasi darat kita membutuhkan angkutan seperti *truck* untuk mendistribusikan muatan minyak dari pelabuhan tujuan hingga ke bandara. Dan transportasi udara yaitu adalah pesawat terbang. Pesawat terbang ini membutuhkan bahan bakar avtur yang telah penulis distribusikan dari pelabuhan tolak menuju ke pelabuhan tujuan.

Pada bidang pelayaran beroperasi beberapa jenis kapal, seperti kapal penumpang (*passanger vessel*), kapal curah (*bulk carrier*), kapal barang (*general cargo vessel*) yang konvensional, kapal petik kemas (*container vessel*, yang dapat berupa semi *container* dan *full container*), kapal pengangkut kayu (*log carrier*), dan kapal tanki pengangkut minyak (*tanker*). Kapal yang dimaksud dari penelitian ini adalah kapal yang ditujukan khusus untuk mengangkut hasil bumi khususnya minyak yaitu kapal *tanker*.

Kapal *tanker* adalah salah satu sarana transportasi laut yang merupakan alat untuk mengangkut muatan cair atau pengangkutan muatan minyak hasil bumi baik minyak jadi atau minyak mentah, tetapi konstruksi kapal jenis ini juga berbeda-beda, tingkat ketahanan tanki-tankinya juga disesuaikan dengan tingkat reaksi yang ditimbulkan oleh muatan yang diangkut yaitu kapal *tanker* yang mengangkut muatan cair jenis minyak mentah, minyak jadi, minyak

kelapa atau cairan lain dari satu pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar. Yang artinya kapal mendistribusikan minyak dari satu tempat penghasil minyak ke tempat lain yang membutuhkan minyak. Dari bermacam jenis kapal berdasarkan fungsinya penulis akan mengangkat sebuah kasus yang ada di kapal *tanker*. Menurut *ISGOTT* (1996:XXI) kapal *tanker* adalah kapal yang dibangun khusus untuk mengangkut muatan curah yang berbentuk cair, termasuk muatan-muatan campuran.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama praktek laut dan judul skripsi yang penulis ambil, maka penulis akan lebih memprioritaskan pada kapal *tanker* yang mengangkut minyak *petroleum* bersih / *Light-Oil Product Carrier*.

Kapal *tanker* yang peneliti jadikan sebagai obyek penelitian adalah MT. Srikandi. Kapal ini adalah kapal yang dimiliki di oleh PT. PARNARAYA NUSANTARA. Tujuan dibuatnya kapal *tanker* dalam perusahaan pelayaran adalah untuk memenuhi permintaan perdagangan dan penyebaran minyak yang merata melalui jalur laut. Pembuatan sebuah kapal *tanker* juga harus memenuhi aturan-aturan *IMO* (*International Marine Organization*) dalam hal ini mencakup keselamatan muatan, kapal, dan awak kapal.

MT. Srikandi adalah kapal tanker yang memiliki panjang 89.976 m, lebar 15m dengan bobot 2,670 GT dan memiliki 10 tangki dengan kapasitas muat maksimum 4,530 KL minyak dalam bentuk curah. Selama tahun 2016 MT. Srikandi memuat *avtur* di Pertamina Balikpapan sebanyak 19 kali. Dengan pelabuhan bongkar terbanyak di Pertamina Benoa sebanyak 20 kali.

Dalam sisi geografis Indonesia terdiri atas banyak pulau. Hal ini membuat pendistribusian *Avtur* ke berbagai bandara sebagian besar menggunakan transportasi kapal tanker baik dalam memuat maupun membongkar. Salah satu bandara yang membutuhkan distribusi *Avtur* melalui kapal tanker adalah Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai. Bandara I Gusti Ngurah Rai membutuhkan 2000 KL *Avtur* setiap hari. Untuk memenuhi kebutuhan ini Perusahaan Pertamina selaku distributor *avtur* tidak mampu hanya mengandalkan kapal milik Pertamina dikarenakan letak geografis Pelabuhan Pertamina Benoa sebagai tempat bongkar *avtur* hanya mampu menerima kapal dengan draft maksimal 7 meter. Hal ini membuat Perusahaan Pertamina membutuhkan kapal charter, salah satunya adalah kapal MT. Srikandi.

MT. Srikandi sebagai kapal *charter* harus memenuhi perintah sesuai dengan perjanjian dengan PT. Pertamina selaku pencharter. Dalam kontrak mengatur dari kelaikan kapal, crew sampai dengan muatan yang dibawa oleh kapal yang di charter. Dari semua aspek yang menjadi ketentuan layak atau tidaknya kapal di charter, peneliti merasa tertarik meneliti masalah muatan yang dibawa oleh kapal MT. Srikandi. Beberapa yang telah dilakukan peneliti selama melaksanakan praktek berlayar sering terjadi perbedaan pendapat antara pihak kapal dan pihak darat dalam perhitungan muatan. Dari semua *voyage* yang telah dilaksanakan peneliti mendapatkan *sample* yaitu *voyage* pada 6 Oktober 2016 sampai dengan 26 Oktober 2016 yaitu terdiri dari 3 *voyage*. Dari ketiga *voyage* yaitu 001/SK-X/2015, 002/SK-X/2015, 003/SK-

X/2015 terjadi penyusutan yang terjadi secara berturut-turut yang menyebabkan MT. Srikandi selaku kapal yg dicarter diberi *Letter of Protest*.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, dan mengingat pentingnya keseluruhan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengambil judul "**Evaluasi Proses Muat Bongkar di Kapal MT. Srikandi** "

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil beberapa perumusan masalah yang kiranya menjadi pertanyaan dan membutuhkan jawaban, yang akan dibahas pada pembahasan bab-bab selanjutnya dalam skripsi ini. Adapun perumusan masalah itu sendiri, yaitu:

1. Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk proses muat bongkar avtur di MT. Srikandi?
2. Apakah ada perbedaan jumlah muatan avtur yang dimuat dan dibongkar antara *ship figure* dan *shore figure* di MT. Srikandi?
3. Hal-hal apa sajakah yang dilakukan apabila terjadi perbedaan yang dibongkar dan dimuat ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu masalah yang akan dibahas adalah masalah yang berkaitan dengan judul, dengan batasan sebagai berikut:

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ilmu kenautikan dengan kajian di bidang pemuatan.

2. Lingkup Masalah

Agar pembahasan ini tidak terlalu luas, maka peneliti hanya akan membahas permasalahan tentang penyusutan minyak di MT. Srikandi

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di kapal MT. Srikandi.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juli 2016.

5. Lingkup Metode

Adapun metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian di ataskapal MT. Srikandi pada saat mendistribusikan *avtur* antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis proses muat dan bongkar muatan *avtur* di MT. Srikandi.
2. Mengevaluasi apakah terjadi perbedaan antara *ship figure* dan *shore figure*.
3. Mengantisipasi jika terjadi perbedaan *ship figure* dan *shore figure*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti berharap beberapa manfaat yang akan dicapaidiantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber tambahan informasi kepada pembaca pada umumnya dan para awak (*crew*) kapal khususnya tentang analisis distribusi *avtur* dan berapa banyak muatan *avtur* yang sudah dimuat dan bongkar di beberapa daerah di Indonesia.
- b. Untuk menjadi pertimbangan kepada perusahaan pelayaran dalam menganalisa perbedaan penghitungan jumlah muatan pada saat di bongkar dan dimuat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca
Mengetahui seberapa apa yang harus dilakukan jika terjadi penyusutan *avtur* MT. Srikandi.
- b. Bagi kapal MT. Srikandi
Untuk meningkatkan keterampilan awak (*crew*) kapal dalam hal pemuatan dan pembongkaran khususnya muatan *avtur* serta memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan sebagai bahan acuan untuk perhitungan muatan yang pasti.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari isi skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Analisa Data

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Masalah

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

